

PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN SANTRI DAN MANAJEMEN ORGANISASI MELALUI PELATIHAN BAGI PENGURUS PONDOK PESANTREN

Muhammad Turhan Yani^{1*}, Mufarrihul Hazin², Andhega Wijaya³

¹ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

² Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³ Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadturhan@unesa.ac.id

Abstract

Pondok Pesantren serves as the vanguard in building civilization, particularly in Indonesia. To strengthen the role of pesantren, the existence of a student organization is essential as a platform for developing the leadership and managerial skills of the students. The objectives of this community service are: (1) to identify issues arising in the student organization, (2) to design solutions to the identified problems, and (3) to conduct comprehensive training and mentoring to enhance the soft skills of the students, especially the leaders. The mentoring methodology employs the Participatory Action Research (PAR) approach, starting with problem mapping (Diagnosis), planning movements (Mapping), implementing transformative actions (Action), observation and evaluation (Observe), and theoretical formulation (Reflect). The results show that training and mentoring for leadership and organizational management at the Ittihadul Ummah Islamic boarding school is carried out through 3 preparatory stages; implementation, and evaluation. (1) preparations are made to identify needs, formulate objectives, prepare materials and determine sources. (2) implementation is carried out by integrating theory and practice, with an approach that includes local values, religion and modern management concepts, thereby creating a holistic learning experience and ensuring that participants can apply these concepts in the real context of their Islamic boarding school. (3) evaluation is carried out to measure the relevance of the material, understanding and ease of understanding, apart from that it also measures the quality, resource persons, facilities and training methods. Future recommendations include dissemination to all Islamic boarding school students and involving more Islamic boarding school stakeholders.

Keywords: Pesantren, Training, Organizational Management, Santri-Leadership

Pengembangan Kepemimpinan Santri dan Manajemen Organisasi Melalui Pelatihan bagi Pengurus Pondok Pesantren

Abstrak

Pondok Pesantren merupakan garda terdepan dalam membangun peradaban dunia khususnya Indonesia. Dalam upaya menguatkan peran pesantren, perlu adanya organisasi santri sebagai wadah mengembangkan kepemimpinan dan manajerial santri. Tujuan pengabdian ini: (1) mengidentifikasi masalah yang timbul pada organisasi santri; (2) merancang solusi permasalahan yang timbul; dan (3) melakukan pelatihan dan pendampingan secara komprehensif untuk meningkatkan softskill santri khususnya pengurus. Metode pelaksanaan pendampingan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yang diawali dengan memetakan persoalan (*Diagnosis*), merencanakan gerakan (*Mapping*), melaksanakan tindakan transformatif (*Action*), pengamatan dan evaluasi (*Observe*), dan menyusun teoritisasi (*Reflect*). Hasil menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan kepemimpinan dan manajemen organisasi di pondok pesantren ittihadul ummah dilakukan melalui 3 tahap persiapan; pelaksanaan, dan evaluasi. (1) persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan materi dan penentuan narasumber. (2) pelaksanaan dilakukan dengan mengintegrasikan antara teori dan praktik, dengan pendekatan yang mencakup nilai-nilai lokal, keagamaan, dan konsep manajemen modern. sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan memastikan bahwa peserta dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks nyata di pondok pesantren mereka. (3) evaluasi dilakukan untuk mengukur relevansi materi, kepuasan dan kemudahan pemahaman, selain itu juga mengukur kualitas, narasumber, fasilitas dan metode pelatihan. Rekomendasi kedepan dilakukan desiminasi kepada seluruh santri pondok pesantren dan melibatkan lebih banyak stakeholder pesantren.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Pelatihan, Manajemen Organisasi, Kepemimpinan Santri

Received: Juli, 2023 / Accepted: September, 2023 / Published Online: Oktober, 2023

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai keislaman yang ada di masyarakat. Sejak berdirinya pesantren di nusantara ini memiliki beberapa peranan penting pesantren yaitu; (1) Membentuk karakter yang islami (2) Memberikan pendidikan agama yang berkualitas; (3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia; (4) Menjaga ketahanan bangsa dan negara; (5) Menjaga kesatuan dan persatuan umat.

Dalam memperkuat peran pesantren, maka dalam pesantren terdapat organisasi santri yang merupakan media latihan langsung sebagai bekal bagi santri yang akan lulus. Karena itu, roda kepengurusan selalu berganti sesuai kondisi dan kebutuhan dalam setiap tahunnya, sehingga tentu perlu pengarahannya, pendampingan yang terencana dan berkala bagipembinanya (Munandar, 2019). Hal ini dilakukan guna memberikan implikasi positif bagi mutu pendidikan dan mutu kerja, serta pengalaman bermakna bagi para pengurus selama menjalanimasamasa pendidikan di dalam Pondok Pesantren untuk masamasa yang akan datang, sehinggamereka dapat berinteraksi dengan perkembangan ke-organisasi-an yang terus berkembang diberbagai tempat. Tentu kondisi yang berubah-ubah tersebut perlu difasilitasi dengan pemahaman yang kuat tentang manajemen perubahan dan manajemen resiko (Widodo, 2017) dan para pembinaanya selalu sabar mengulang-ulang program pembinaan dan pendampingan dari awal baik secara teoritis maupun praktis.

Program kepemimpinan dan manajemen dalam hal ini menjadi hal yang sangat urgen bagi mereka untuk menjalankan amanah kepemimpinan selama menjabat sebagai pengurus. Program ini merupakan inti dari terbentuknya organisasi tersebut sebagai bahan utama belajar keorganisasian secara praktis dan bermakna, bahkan bisa menjadi program unggulan bagi lembaga pendidikan Islam secara universal (Halim & Rofiki, 2022, Husni & Saebani, 2015).

Pegetahuan tentang ilmu kepemimpinan dan manajemen sangat urgen bagi para santri dalam bekerja mengurus berbagai kegiatan pada sebuah lembaga pendidikan, lebih-lebih dalambagi organisasi pelajar. Pendampingan dan pendidikan ini perlu diberikan sejak dini bagi

para calon-calon pengurus organisasi yang terbentuk pada berbagai lembaga pendidikan (Akhiruddin, 2015)

Pendampingan merupakan metode yang efektif dalam mengembangkan kepemimpinan (Hazin dkk, 2023). Melalui pendampingan, pengurus pondok pesantren dapat memberikan arahan, umpan balik, dan dukungan yang dibutuhkan oleh calon pemimpin. Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi menjadi landasan utama dalam membekali pengurus pondok pesantren dengan keterampilan yang diperlukan. Pelatihan tersebut mencakup pengelolaan waktu, komunikasi efektif, serta pengambilan keputusan yang bijak.

Pendampingan dan pelatihan kepemimpinan berpotensi memberikan dampak positif pada pengelolaan pondok pesantren. Dengan keterampilan manajemen yang lebih baik, pengurus dapat meningkatkan efisiensi administratif dan pelayanan pendidikan. Kualitas pendidikan di pondok pesantren dapat ditingkatkan melalui pembinaan kepemimpinan (Suryana, 2019). Pemimpin yang terdidik akan mampu merancang program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman. Kepemimpinan yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan santri. Hal ini melibatkan pembentukan budaya organisasi yang inklusif, kolaboratif, dan memberikan ruang bagi kreativitas serta ekspresi.

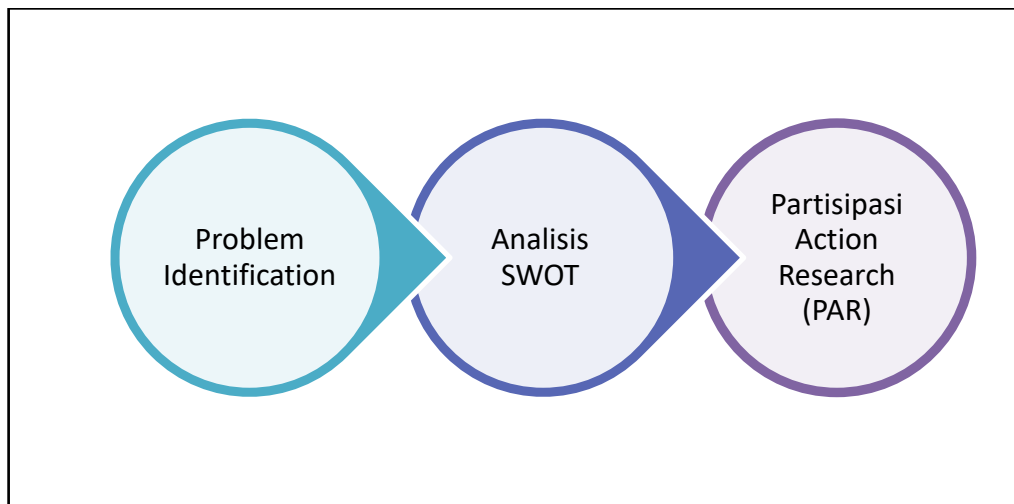
Meskipun memiliki manfaat besar, implementasi program pendampingan dan pelatihan kepemimpinan di pondok pesantren juga dihadapkan pada tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Pemimpin pondok pesantren harus aktif terlibat dalam program pendampingan dan pelatihan. Dengan demikian, mereka dapat memahami secara langsung tantangan dan kebutuhan pengurus, sehingga program yang dijalankan lebih relevan. Keberhasilan program pendampingan dapat diukur melalui peningkatan keterampilan kepemimpinan, peningkatan efisiensi operasional pondok pesantren, serta dampak positif yang dirasakan oleh santri dan masyarakat sekitar.

Dengan menghadirkan program pendampingan dan pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi, diharapkan pondok pesantren dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak pemimpin-pemimpin berkualitas yang siap menghadapi tantangan zaman. Melalui kombinasi nilai-nilai Islami dan keterampilan manajerial modern, pondok pesantren dapat menjadi pusat pembelajaran yang berdaya saing tinggi dalam mendidik generasi Islam yang unggul.

METODE

Metode pelaksanaan PKM dan pendampingan ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research), yang diawali dengan memetakan persoalan (Diagnosis), merencanakan gerakan (Mapping), melaksanakan tindakan transformatif (Action), pengamatan dan evaluasi (Observe), dan menyusun teoritisasi (Reflect) (Alwi et al., 2021). Pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survey lapangan, dan analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (Focus Group Discussion), analisis SWOT, workshop, tindakan langsung di lapangan (Rifa'i & Pd, 2021).

Peneliti memetakan metode spesifik dalam pengabdian guna merealisasikan PKM pendampingan program manajemen organisasi dan kepemimpinan melalui 3 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya ada sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut: a. Identifikasi masalah; b. Analisis SWOT; c. Tindakan partisipatif (Action).



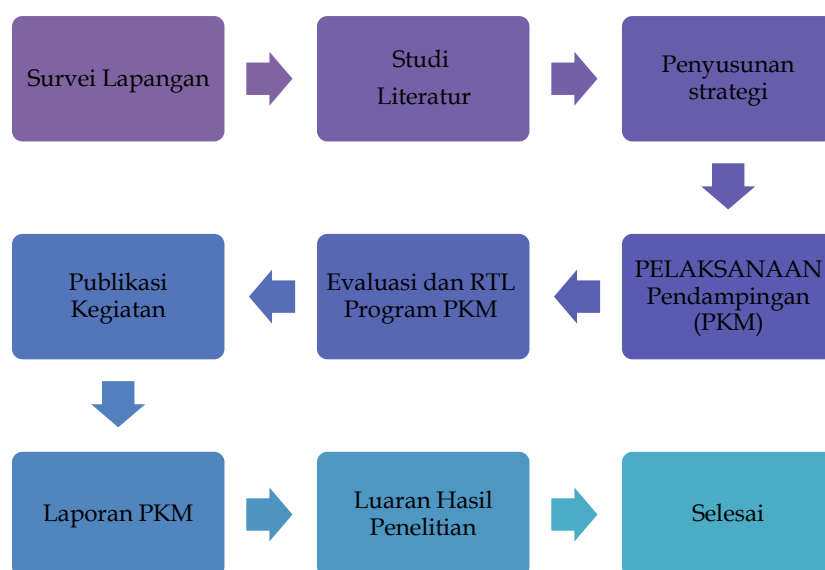
Gambar 1. Roadmap PKM Pondok Pesantren 2023

Dalam merealisasikan program ini maka upaya yang dilaksanakan ada 6 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut: (1) Melakukan survei lapangan. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Adapun data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan dan pembinaan secara intensif. (2) Studi Literatur dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi pengurus Pondok

Pengembangan Kepemimpinan Santri dan Manajemen Organisasi Melalui Pelatihan bagi Pengurus Pondok Pesantren

Pesantren. (4) Melakukan diskusi sesama tim pengabdian untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pengurus organisasi santri dan Tim pengabdian masyarakat menyusun materi pendampingan bagi pengurus tentang kepemimpinan dan manajemen dalam berorganisasi secara teoritis dan praktis. (5) Melaksanakan Pelatihan dan pendampingan secara partisipatif sesuai jadwal yang telah disepakati. (6) Melakukan Evaluasi terhadap proses pendampingan, tahap ini dilakukan untuk melakukan berbagai evaluasi mulai dari proses dan output pelaksanaan.

Program tindak lanjut untuk melakukan perbaikan dan desiminasi pada manajemen organisasi pesantren dan kepemimpinan pada pengurus pondok pesantren untuk seluruh wilayah kabupaten Ponorogo.



Gambar 6. Tahapan PKM-Pesantren

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakn di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jarakan Ponorogo yang ptelah mempertahankan tradisi pesantren salafiyah, dan mentransformasikan tradisi salafiyah dengan program pendidikan, dakwah dan sosial yang mengadaptasi perkembangan kontemporer. Dalam naungan pesantren terdapat beberapa kegiatan; Pembelajaran Kitab Kuning, Madrasah Diniyah, PAUD Ar Roudloh, Madrasah Tsanawiyah Maarif 1 Ponorogo, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ummah (MAMNU) Ponorogo serta layanan sosial berupa LKSA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelatihan dan Pendampingan

Persiapan untuk Pelatihan dan Pendampingan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi bagi Pengurus Pondok Pesantren Ittihadul Ummah di Ponorogo melibatkan serangkaian langkah yang cermat dan terencana. Pertama-tama, tim penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan pesantren dengan melakukan evaluasi mendalam terhadap tantangan yang dihadapi oleh pengurus. Dengan menyelenggarakan survei dan wawancara, mereka mengumpulkan informasi yang relevan untuk merancang program pelatihan yang sesuai.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Hayati dan Yulianto (2022) pada tahap awal yaitu sebelum pelatihan dinamakan dengan Need Assessments atau mencari tahu keterampilan, dan kebutuhan dari para peserta pendidikan dan latihan serta pengembangan sumber daya manusia. Maka diperlukan adanya analisis kebutuhan para santri di pondok pesantren yang akan dijadikan mitra/sasaran PKM Pesantren.

Setelah mengetahui kebutuhan, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan pelatihan yang spesifik. Tujuan ini mencakup peningkatan keterampilan kepemimpinan, perbaikan manajerial, dan pemahaman yang lebih baik terkait tugas dan tanggung jawab para pengurus. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hazin dan Rahmawati (2021) tujuan menjadi kata kunci penting dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan apalagi dalam penyusunan kebijakan.

Dalam rangka mendukung tujuan tersebut, tim penyelenggara memilih pembicara dan narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pemahaman mendalam terhadap konteks pondok pesantren. Mereka memastikan bahwa materi yang disampaikan bersifat relevan dan dapat diaplikasikan secara praktis.

Agenda pelatihan yang rinci pun dirancang, mencakup sesi pembukaan, materi dan penugasan dan evaluasi. Materi pelatihan yang terstruktur disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pesantren, termasuk topik kepemimpinan santri, keorganisasian, manajemen organisasi, dan aplikasi praktis melalui game dan praktek kepemimpinan. Materi pendukung, seperti presentasi, modul, dan bahan bacaan, turut disiapkan untuk mendukung pemahaman peserta.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 17 Juni 2023, bertempat di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah di Ponorogo, Tim PKM-Pesantren Universitas Negeri Surabaya menyelenggarakan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi. Kegiatan ini diawali dengan registrasi dan Penerimaan Peserta pada pukul 07.30-08.45: Peserta tiba dan melakukan proses registrasi. Mereka diberikan materi pendukung dan diberikan welcome kit.

Pembukaan Acara diikuti oleh seluruh peserta dengan rangkaian berikut; Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an; Menyanyikan Lagu Indonesia Raya; Sambutan oleh Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unesa, sekaligus Ketua Tim PKM Pesantren; Sambutan dari Pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Ummah; Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara LPPM Unesa dan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah; - Penyerahan Cindramata kepada tamu dan pembicara; Doa pembukaan.



Gambar 6. Penyampaian Materi Kepemimpinan Santri

Usai pembukaan, dilanjutkan Materi I; Kepemimpinan Santri dengan narasumber Prof. Dr. M. Turhan Yani, MA. Materi ini akan membahas konsep kepemimpinan yang sesuai dengan konteks santri di pondok pesantren, menekankan nilai-nilai kepemimpinan Islam, dan memberikan wawasan tentang tanggung jawab seorang pemimpin santri. Selain itu, dalam materi ini, para santri diajak untuk mencari pemimpin ideal menurut konsep pesantren dan islam.



Gambar 7. Penyampaian Materi Manajemen Organisasi

Pada pukul 10.00, dilanjutkan Materi II; Keorganisasian dan Manajemen Organisasi yang disampaikan oleh Dr. Mufarrihul Hazin, M.Pd. Pembicara menjelaskan prinsip-prinsip keorganisasian dan manajemen organisasi yang efektif, serta memberikan pandangan tentang penerapan konsep ini dalam konteks pondok pesantren. Materi mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.



Gambar 8. Penutupan bersama para santri peserta

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan Praktek Kepemimpinan dan Keorganisasian Pesantren yang dipandu oleh Andhega Wijaya, M.Or. Sesi ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis

Pengembangan Kepemimpinan Santri dan Manajemen Organisasi Melalui Pelatihan bagi Pengurus Pondok Pesantren

kepada pengurus pondok pesantren dalam menghadapi tantangan kepemimpinan dan keorganisasian. Melalui permainan dan simulasi, peserta akan belajar berkolaborasi, mengambil keputusan strategis, dan memecahkan masalah yang mungkin muncul di kehidupan sehari-hari mereka.

Setelah pelatihan selesai, para peserta diberikan tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan hingga tanggal 17 Juli 2023, sebagai bagian dari implementasi hasil pelatihan dan pendampingan. Tugas yang diberikan adalah membuat rencana program kerja yang sudah disesuaikan dengan teori dan menyusun sehingga memberikan dampak positif dalam pengembangan kepemimpinan dan manajemen organisasi di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah.

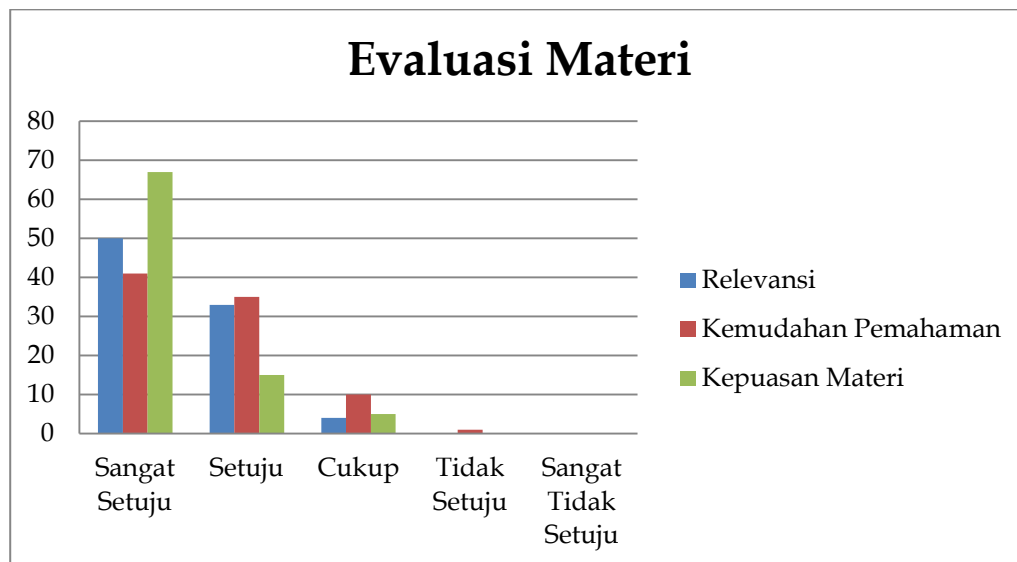


Gambar 9. Penandatanganan Tindaklanjut

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah mencerminkan integrasi antara teori dan praktik, dengan pendekatan yang mencakup nilai-nilai lokal, keagamaan, dan konsep manajemen modern (Pratama & yani, 2018). Hal ini tidak hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik tetapi juga memastikan bahwa peserta dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks nyata di pondok pesantren mereka.

Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi bagi pengurus Pondok Pesantren Ittihadul Ummah di Ponorogo, kami meminta partisipasi Anda untuk memberikan penilaian terhadap pelatihan ini. terdapat 78 peserta yang memberikan respon terkait evaluasi kegiatan. Terdapat 3 hal yang menjadi bahan evaluasi; yaitu terkait evaluasi materi pelatihan dan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Berikut adalah hasil dari evaluasi terkait materi pelatihan



Gambar 9. Evaluasi Materi

Berdasarkan hasil evaluasi materi pelatihan, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap berbagai aspek materi yang disampaikan. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi untuk masing-masing kriteria.

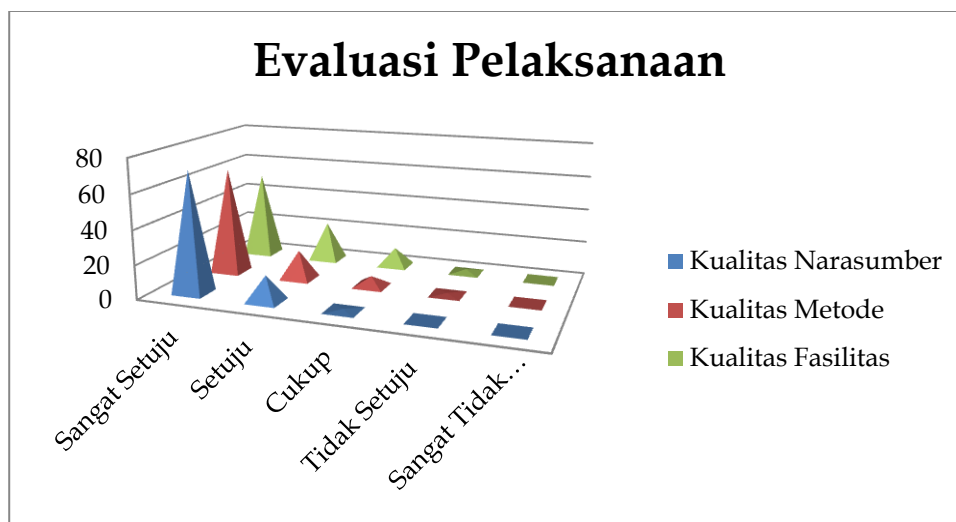
Relevansi Materi: Sebanyak 50 peserta menyatakan sangat setuju, 33 setuju, dan 4 cukup relevan. Tidak ada peserta yang memberikan respons negatif terhadap relevansi materi. Hasil ini mencerminkan bahwa materi pelatihan dianggap sangat relevan dengan kebutuhan organisasi Pondok Pesantren Ittihadul Ummah.

Kemudahan Pemahaman: Evaluasi ini menunjukkan bahwa 41 peserta sangat setuju, 35 setuju, dan 10 merasa cukup mudah dipahami. Hanya 1 peserta yang merasa tidak setuju dengan kemudahan pemahaman materi. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa materi pelatihan disampaikan dengan cara yang memudahkan pemahaman peserta.

Kepuasan Materi: Sebagian besar peserta, yaitu 67, menyatakan sangat puas dengan materi pelatihan. Sementara 15 merasa puas, dan 5 merasa cukup puas. Tidak ada peserta yang memberikan penilaian negatif terhadap kepuasan materi. Ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dinilai tinggi dan memuaskan oleh sebagian besar peserta.

Dengan hasil evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan dinilai positif oleh sebagian besar peserta, dan sebagian besar dari mereka merasa materi sangat relevan, mudah dipahami, dan memuaskan. Hal ini memberikan gambaran positif terkait dengan kualitas materi yang disajikan dalam pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah.

Selama proses evaluasi pelaksanaan pelatihan, peserta memberikan berbagai tanggapan terhadap aspek-aspek kunci yang memengaruhi pengalaman mereka selama kegiatan. Berdasarkan data yang terkumpul, dapat diidentifikasi pola kepuasan yang mencerminkan persepsi positif peserta terhadap berbagai elemen pelatihan.



Gambar 10. Evaluasi Pelaksanaan

Kualitas Narasumber: Sebanyak 71 peserta menyatakan sangat setuju terhadap kualitas narasumber. Ini mencerminkan bahwa para pembicara atau narasumber yang terlibat dalam pelatihan dinilai sangat positif oleh mayoritas peserta. Ketidaksetujuan atau ketidakpuasan terhadap kualitas narasumber tidak tercatat dalam data ini, menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan keahlian, presentasi, dan kontribusi narasumber terhadap pemahaman materi.

Kualitas Metode: Data menunjukkan bahwa sebanyak 63 peserta menyatakan sangat setuju terhadap kualitas metode yang digunakan dalam pelatihan. Jumlah setuju dan cukup besar (17) menunjukkan penerimaan yang luas terhadap pendekatan dan teknik pembelajaran yang diterapkan. Hanya sejumlah kecil peserta yang menyatakan ketidaksetujuan atau kurang puas, menunjukkan bahwa metode pelatihan dianggap efektif oleh mayoritas peserta.

Kualitas Fasilitas: Dalam hal kualitas fasilitas, 51 peserta menyatakan sangat setuju. Sementara itu, sejumlah besar peserta (23) menyatakan setuju, dan 11 menyatakan cukup puas. Data menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan selama pelatihan mendapat penilaian positif dari mayoritas peserta. Tidak ada ketidaksetujuan atau ketidakpuasan yang tercatat, menegaskan bahwa kondisi fasilitas mendukung kelancaran dan kenyamanan pelaksanaan pelatihan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan pelatihan. Kualitas narasumber, metode pembelajaran, dan fasilitas pelatihan dianggap baik oleh peserta. Evaluasi ini memberikan gambaran positif tentang efektivitas pelatihan dalam mencapai tujuannya, dan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan atau mempertahankan aspek-aspek yang telah berhasil dalam pengaturan pelatihan di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan kepemimpinan dan manajemen organisasi di pondok pesantren ittihadul ummah dilakukan melalui 3 tahap persiapan; pelaksanaan, dan evaluasi. (1) persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan materi dan penentuan narasumber. (2) pelaksanaan dilakukan dengan mengintegrasikan antara teori dan praktik, dengan pendekatan yang mencakup nilai-nilai lokal, keagamaan, dan konsep manajemen modern. sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan memastikan bahwa peserta dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks nyata di pondok pesantren mereka. (3) evaluasi dilakukan untuk mengukur relevansi materi, kepuasan dan kemudahan pemahaman, selain itu juga mengukur kualitas, narasumber, fasilitas dan metode pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan dana unruk kegiatan ini. Terimakasih juga kepada Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo yang telah berkolaborasi dan menyediakan fasilitas pelatihan dan pendampingan.

REFERENSI

- Akhiruddin, K. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. Jurnal TARBIYA.
- Alwi, B., Rohmah, M., Muhtadi, M. S., Anggraini, N. A., Yusrohlana, S., & Yunilasari, D. (2021). Pendampingan Fikih Marital bagi Remaja Putus Sekolah. 2(1), 38-54.
- Halim, A., & Rofiki, M. (2022). The Transformative Leadership Strategy: Efforts to Improve the Positive Image of School. Jurnal Basicedu, 6(4), 5785-5793.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Journal Civics and Social Studies, 5(1), 98-115.
- Hazin, M., & Rahmawati, NWD. (2021). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Histori dan Regulasi di Indonesia). Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 293-310. doi:<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.745>
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., Hakim, A., & Tanjung, A. S. (2022). Penguatan Mental dan Sosial Siswa Melalui Pendampingan Psikososial di Era New Normal. DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education, 2(01), 78-89. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/20031>
- Husni, K., & Saebani, B. A. (2015). Manajemen Perubahan Sekolah. Jakarta: Pustaka Setia

- Munandar, D. R. (2019). MANAJEMEN PERUBAHAN ORGANISASI SEKOLAH LUARBIASA. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Pratama & Yani. (2018). Pola Interaksi Kiai dan Santri Pondok Pesantren Nurul Azizah Desa Balongjeruk, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(3).
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v6n3.p%p>
- Suryana, A. T. (2019). Sistem Manajemen Pengkaderan di Pondok Pesantren. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 97-123.
- Widodo, H. (2017). Manajemen perubahan budaya sekolah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 287-306.